

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KADER DENGAN DETEKSI DINI FAKTOR RISIKO KEHAMILAN DINI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTABARU KABUPATEN KOTABARU TAHUN 2013

Tri Tunggal<sup>1</sup>, Syamsuddin Alan<sup>2</sup>, Hj. Chairiyah<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Kegiatan yang dilakukan dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) salah satunya melalui deteksi dini faktor risiko kehamilan. Deteksi dini faktor risiko kehamilan oleh masyarakat (kader) merupakan kunci keberhasilan penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkan. Target deteksi dini faktor risiko kehamilan oleh kader tahun 2011 adalah 80% dan pencapaian oleh kader di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru Tahun 2012 sebanyak 32 kader (19,5%) dari 95 kader.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap kader dengan deteksi dini faktor risiko kehamilan di wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru Tahun 2013.

Penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dan uji statistik *Chi Square* dengan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader yaitu 95 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *sampling jenuh* yakni semua populasi dijadikan sampel sebanyak 95 orang.

Hasil penelitian diperoleh dari 95 responden yang mendeteksi dini faktor risiko kehamilan sebanyak 43 responden (44,8%), memiliki pengetahuan cukup sebanyak 61 responden (64,2%) dan memiliki sikap positif sebanyak 51 responden (53,1%). Hasil uji statistik *Chi Square*  $p=0,001 < \alpha$  untuk pengetahuan dan  $p=0,002 < \alpha$  untuk sikap.

Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan pengetahuan dan sikap kader dengan deteksi dini faktor risiko kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru Tahun 2013.

## PENDAHULUAN

Kegiatan yang dilakukan dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) salah satunya melalui peningkatan partisipasi perempuan dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dengan tanda bahaya dan mencegah terlambat (Ambarwati, E. N. dan Rismintasri, Y., S., 2009)

Deteksi dini kehamilan dengan faktor risiko adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan ibu hamil yang mempunyai faktor risiko dan komplikasi kebidanan. Faktor risiko yang sering dijumpai pada ibu hamil diantaranya adalah primigravida kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, jumlah anak lebih daripada 4 orang, jarak anak terakhir dengan kehamilan

kurang dari 2 tahun. Tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan kurang dari 38 kg atau lingkaran lengan atas (LLA) kurang dari 23,5 cm, riwayat keluarga dengan kencing manis (DM), hipertensi, riwayat cacat kongenital dan kelainan bentuk tubuh<sup>1</sup>.

Deteksi dini dan penanganan ibu hamil berisiko/komplikasi kebidanan perlu lebih ditingkatkan di masyarakat, dalam rangka itulah deteksi dini ibu hamil berisiko/komplikasi kebidanan perlu difokuskan kepada keadaan yang menyebabkan kematian ibu bersalin di rumah dengan pertolongan oleh dukun bayi juga oleh masyarakat atau tenaga nonkesehatan yang tidak berwenang<sup>3</sup>.

Kader merupakan orang terdekat yang berada di tengah-tengah

masyarakat, yang diharapkan dapat memegang pekerjaan penting khususnya setiap permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan. Salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat adalah dengan memberdayakan masyarakat atau kader yang bersedia secara sukarela terlibat dalam masalah-masalah kesehatan<sup>1</sup>. Kader kesehatan mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Kader juga berperan dalam pembinaan masyarakat di bidang kesehatan melalui kegiatan yang dilakukan di posyandu<sup>2</sup>. Kader harus memiliki pengetahuan dalam mengenal masalah-masalah kesehatan dan mendeteksi dini ibu hamil berisiko. Pemerintah mengadakan program pelatihan kader untuk mempersiapkan kader agar mampu berperan serta dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal

Laporan PWS KIA Dinas Kesehatan Kabupaten Kotabaru Tahun 2011, dengan deteksi dini faktor risiko tahun 2011, sasaran ibu hamil adalah 6.648 dan sasaran ibu hamil dengan faktor risiko kehamilan yakni sebanyak 1.329 (20% dari sasaran ibu hamil). Target deteksi dini faktor risiko kehamilan baik oleh tenaga kesehatan maupun oleh kader adalah 1.063 (80%) dan pencapaiannya oleh tenaga kesehatan sebesar 1.307 (98,30%) sedangkan untuk deteksi dini faktor risiko oleh masyarakat (kader) pencapaiannya sebesar 459 (34,52%). Tahun 2012, sasaran ibu hamil adalah 6.076 dan sasaran ibu hamil dengan faktor risiko kehamilan yakni sebanyak 1.215 (20% dari sasaran ibu hamil). Target deteksi dini faktor risiko kehamilan adalah 972 (80%) dan pencapaiannya oleh tenaga kesehatan adalah 1.301 (107,06%), sedangkan pencapaian oleh kader sebesar 209 (17,20%)<sup>3</sup>.

Hasil laporan PWS KIA Puskesmas Kotabaru Tahun 2011, dengan deteksi dini faktor risiko tahun 2011, sasaran ibu hamil adalah 1.001 dan sasaran ibu hamil dengan faktor risiko kehamilan yakni sebanyak 200 (20% dari sasaran ibu hamil). Target deteksi dini faktor risiko kehamilan baik oleh tenaga kesehatan maupun oleh kader adalah 160 (80%) dan pencapaiannya oleh tenaga kesehatan sebesar 96 (48%) sedangkan untuk deteksi dini faktor risiko oleh masyarakat (kader) pencapaiannya sebesar 82 (41%). Tahun 2012, sasaran ibu hamil adalah 820 dan sasaran ibu hamil dengan faktor risiko kehamilan yakni sebanyak 164 (20% dari sasaran ibu hamil). Target deteksi dini faktor risiko kehamilan adalah 131 (80%) dan pencapaiannya oleh tenaga kesehatan adalah 74 (45%) sedangkan pencapaian oleh kader sebesar 32 (19,5%). Pencapaian deteksi dini faktor risiko kehamilan oleh kader masih sangat rendah dari target. Pencapaian tahun 2012 mengalami penurunan dibandingkan pencapaian tahun 2011 atau bisa dikatakan terjadi penurunan pada pencapaian deteksi dini faktor risiko kehamilan oleh kader.

## **METODOLOGI**

Penelitian dilakukan dengan metode *survey analitik* yaitu *survey*. Pendekatan penelitian menggunakan *cross sectional*, dalam pendekatan ini variabel-variabelnya dilakukan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan.

Dalam penelitian ini faktor penyebab adalah pengetahuan dan sikap kader sedangkan efeknya adalah deteksi dini faktor risiko kehamilan dengan cara pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan. Rancangan penelitian ini dilakukan untuk menggali hubungan pengetahuan dan sikap kader dengan deteksi dini faktor risiko kehamilan di

wilayah kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru Tahun 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader pada 19 posyandu di 12 desa sebanyak 95 kader di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru Tahun 2013.

Sampel penelitian ini adalah seluruh kader pada 19 posyandu di 12 desa sebanyak 95 kader. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik sampling jenuh.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Umur Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru Tahun 2013

Umur	Jumlah	Persentase (%)
< 20 Tahun	2	2,1
20-35 Tahun	43	45,26
>35 Tahun	50	52,63
Total	95	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4.1 memberikan gambaran bahwa dari 95 responden sebanyak 50 responden (52,63%) berumur >35 Tahun.

### 2. Pekerjaan Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru Tahun 2013.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak bekerja	59	62,1
Bekerja	36	37,9
Total	95	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4.2 memberikan gambaran bahwa dari 95 responden

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Deteksi Dini Faktor Risiko Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru Tahun 2013.

Deteksi Dini Faktor Risiko Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
Mendeteksi Dini	43	45,3
Tidak Mendeteksi Dini	52	54,7
Total	95	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4.5 memberikan gambaran bahwa dari 95 responden, sebanyak 43

sebanyak 59 responden (62,1%), tidak bekerja.

### 3. Pendidikan Responden

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru Tahun 2013.

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Dasar	52	54,73
Menengah	39	41,05
Tinggi	4	4,21
Total	95	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4.3 memberikan gambaran bahwa dari 95 responden sebanyak 52 orang (54,73%) memiliki pendidikan dasar.

### 4. Pelatihan Kader

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pelatihan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru Tahun 2013.

Pelatihan	Jumlah	Persentase (%)
Pernah	49	51,6
Tidak pernah	46	48,4
Total	95	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4.4 memberikan gambaran bahwa dari 95 responden sebanyak 49 responden (51,6) pernah mendapatkan pelatihan kader.

### 1. Analisis Univariat

#### a. Deteksi Dini Faktor Risiko Kehamilan

responden (45,3%) mendeteksi dini faktor risiko kehamilan di

Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru Tahun 2013.

b. Pengetahuan Responden

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru Tahun 2013

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	21	22,1
Cukup	61	64,2
Kurang	13	13,7
Jumlah	95	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4.6 memberikan gambaran bahwa dari 95 responden, sebanyak 61 responden (64,2%) memiliki pengetahuan cukup.

c. Sikap Responden

Tabel 4.8 Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Deteksi Dini Faktor Risiko Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru Tahun 2013.

Pengetahuan	Deteksi Dini Faktor Risiko Kehamilan				Total	%
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%		
Baik	17	81	4	11,5	21	100
Cukup	23	37,7	38	62,3	61	100
Kurang	3	23,1	10	76,9	13	100
Jumlah	43	45,3	52	54,7	95	100

Uji *Chi Square*  $p = 0,001$  ( $p < \alpha = 0,05$ )

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 21 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 17 responden (81%) melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan dan 4 responden (11,5%) tidak melakukan deteksi faktor risiko kehamilan, dari 61 responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 23 responden (37,7%) melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan dan 38 responden (62,3%) tidak melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan, sedangkan dari 13 responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (23,1%),

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru Tahun 2013.

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	51	53,7
Negatif	44	46,3
Jumlah	95	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4.7 memberikan gambaran bahwa dari 95 responden, sebanyak 51 responden (53,7%) memiliki sikap positif.

6. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Deteksi Dini Faktor Risiko Kehamilan

melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan dan 10 responden (76,9%) tidak melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan.

Hasil uji statistik *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai  $p = 0,001$  dengan demikian  $p < \alpha(0,05)$  yang artinya secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini faktor risiko kehamilan oleh responden di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru Tahun 2013.

b. Hubungan Sikap Responden Dengan Deteksi Dini Faktor Risiko Kehamilan

Tabel 4.9 Hubungan Sikap Responden dengan deteksi dini factor Risiko Kehamilan di Wilayah Kerja puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru Tahun 2013.

Sikap	Deteksi Dini Faktor Risiko Kehamilan				Total	%
	Ya		Tidak			
	F	%	f	%		
Positif	31	60,8	20	39,2	51	100
Negatif	12	27,3	32	72,7	44	100
Jumlah	43	45,3	52	54,7	95	100

Uji *Chi Square*  $p=0,002$  ( $p < \alpha = 0,05$ )

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa dari 51 Responden yang bersikap positif sebanyak 31 responden (60,8%) melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan dan 20 responden (39,2%) tidak melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan, sedangkan 44 responden yang bersikap negatif sebanyak 12 responden (27,3%) melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan dan 32 responden (72,7%) tidak melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan.

Hasil uji statistic *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai  $\rho = 0,002$  dengan demikian  $\rho < \alpha$  (0,05) yang artinya secara statistik ada hubungan antara sikap dengan deteksi dini faktor risiko kehamilan oleh responden di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru Tahun 2013.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

a. Deteksi Dini Faktor Risiko Kehamilan

Berdasarkan tabel 4.5 memberikan gambaran bahwa dari 95 responden, sebanyak 43 responden (45,3%) mendeteksi faktor risiko kehamilan dan 52 responden (54,7%) tidak mendeteksi faktor risiko kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru Tahun 2013.

Deteksi dini faktor risiko kehamilan oleh kader adalah kegiatan untuk mencakup ibu hamil dengan faktor risiko atau komplikasi yang ditemukan oleh kader serta dirujuk ke tenaga kesehatan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu<sup>4</sup>.

Pelatihan kader merupakan salah satu kegiatan untuk mempersiapkan kader agar mampu berperan serta dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, dengan pelatihan kader akan mampu mengembangkan program kesehatan<sup>1</sup>.

Hasil penelitian tidak semua kader pernah mendapatkan pelatihan, dari 95 responden sebanyak 46 responden (48,4%) tidak pernah mendapatkan pelatihan sehingga menjadi kendala bagi kader dalam memahami tugasnya dan pentingnya pelaksanaan deteksi dini faktor risiko kehamilan yang ada di wilayahnya karena sebenarnya faktor risiko kehamilan bisa ditemukan dimana saja tidak harus saat kegiatan posyandu.

---

Kader yang tidak pernah mendapatkan pelatihan dan refreshing kade, dikarenakan kader tidak datang saat pelatihan dan refreshing kader dilaksanakan.

Responden yang pernah mendapatkan pelatihan kader akan mampu mengaplikasikan ilmu yang ia dapatkan dalam mendeteksi dini faktor risiko kehamilan. Berdasarkan data primer yang didapatkan dari 42 responden yang melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan 31 responden (73,8%) pernah mendapatkan pelatihan.

b. Pengetahuan Responden

Berdasarkan Tabel 4.6, memberikan gambaran bahwa dari 95 responden di wilayah kerja puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru tahun 2013, sebanyak 21 responden (22,1%) memiliki pengetahuan baik, 61 responden (64,2%) memiliki pengetahuan cukup dan 13 responden (13,7%) memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula, hal ini mengingat bahwa

peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja akan tetapi dapat diperoleh melalui nonformal<sup>5</sup>.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu terdiri dari pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya<sup>6</sup>.

Dilihat dari hasil penelitian dari responden yang memiliki pengetahuan cukup 37 responden (71%) memiliki pendidikan dasar. Pengetahuan yang didapatkan kader melalui materi yang didapatkan kader saat pelatihan dan refreshing kader, dari 61 kader yang memiliki pengetahuan cukup 32 responden (52,4%) pernah mendapatkan pelatihan kader.

Berdasarkan hasil penelitian dari 61 responden yang memiliki pengetahuan cukup ada 38 responden (62,3%) yang tidak melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan dikarenakan responden tidak mengetahui berapa target yang harus dicapai untuk deteksi dini faktor risiko kehamilan oleh kader sebanyak 86,8%, responden tidak mengetahui kriteria ibu hamil dengan faktor risiko kehamilan termasuk primi tua 39,5%, didapatkan juga dari 61 responden yang memiliki pengetahuan cukup, 23 responden melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan dikarenakan responden tahu kriteria ibu yang hamil dengan faktor risiko kehamilan sebanyak 95.6%.

---

dan responden mengetahui bahwa primi muda masuk dalam faktor risiko kehamilan sebanyak 91%.

Selain itu dari 13 responden yang memiliki pengetahuan kurang ada 10 responden (76,9%) yang tidak melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan dikarenakan responden tidak mengetahui kriteria ibu hamil dengan faktor risiko kehamilan sebanyak 100%, ibu menganggap hamil kembar termasuk dalam kehamilan normal sebanyak 90%. tetapi responden yang memiliki pengetahuan kurang masih ada yang melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan sebanyak 3 responden dengan alasan responden mengerti definisi faktor risiko kehamilan sebanyak 100%.

Dari hasil uraian diatas menunjukkan bahwa responden tidak paham deteksi dini faktor risiko kehamilan apa saja yang harus ditemukan dilihat banyaknya responden yang tidak mengetahui kriteria ibu hamil yang memiliki faktor risiko kehamilan.

c. Sikap Responden

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa 95 responden di wilayah kerja puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru tahun 2013 didapatkan 51 responden (53,7%) memiliki sikap positif dan 44 responden (46,3%) memiliki sikap negatif dengan deteksi dini faktor risiko kehamilan.

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek<sup>5</sup>. Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, Struktur sikap terdiri atas 3 komponen yaitu komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai, komponen konatif merupakan kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional komponen inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap, komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu, melalui sikap akan terbentuk proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata, tindakan yang mungkin dilakukan dalam kehidupan sosialnya<sup>7</sup>.

Sikap yang dimiliki kader dipengaruhi faktor pekerjaan kader, pada penelitian di dapatkan dari 95 responden sebanyak 59 responden (62,1%) tidak bekerja, kader merupakan orang terdekat di masyarakat sehingga dengan kader tidak memiliki kesibukan bekerja, kader mampu memiliki waktu luang di masyarakat. Kader yang memiliki kedekatan dengan masyarakat karena pengaruh aspek emosional sehingga akan memiliki kesadaran untuk bersikap positif.

---

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif ada 32 responden yang tidak melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan dikarenakan responden merasa tidak perlu memberikan penyuluhan tentang anjuran periksa kehamilan sebanyak 50%, responden menganggap bahwa ibu hamil yang memiliki faktor risiko kehamilan aman di tolong oleh dukun kampung sebanyak 40,6%.

Selain itu masih ada responden yang memiliki sikap negatif dan melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan sebanyak 12 responden (27,3%) dikarenakan responden merasa perlu memberikan anjuran ibu hamil yang memiliki riwayat sesar untuk periksa teratur ke bidan sebanyak 91% dan responden perlu melaporkan ibu hamil primi muda untuk periksa ke bidan setempat 83%.

Didapatkan juga bahwa responden yang memiliki sikap positif ada 39,2% tidak melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan dikarenakan responden menganggap primi tua termasuk kehamilan normal sehingga tidak perlu dilaporkan ke bidan setempat sebanyak 25%, responden menganggap tidak perlu memberikan penyuluhan tentang tanda-tanda faktor risiko kehamilan sebanyak 12,5%.

Responden yang memiliki sikap positif ada 31 responden melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan

dikarenakan responden merasa perlu menganjurkan ibu hamil yang memiliki faktor risiko kehamilan untuk melakukan pemeriksaan ke bidan sebanyak 100%, responden merasa perlu untuk aktif dalam menemukan kehamilan berisiko yang ada di desanya 100%.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa sikap seseorang akan mempengaruhi kesadarannya dalam berperilaku baik itu kearah positif atau kearah negatif.

## 2. Analisa Bivariat

### a. Hubungan Pengetahuan Responden dengan Deteksi Dini Faktor Risiko Kehamilan

Berdasarkan Tabel 4.8, dari hasil uji *chi square* dengan menggunakan *pearsen chi square* didapatkan nilai  $p$  yang terlihat di Asymp Sig (2-sided) 0,001 dengan demikian  $p < \alpha$  (0,05) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan responden dengan deteksi dini faktor risiko kehamilan oleh responden di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru Tahun 2013.

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting



---

dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya<sup>5</sup>.

Pengetahuan responden dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor pendidikan, semakin tinggi pendidikan responden akan semakin mudah menerima informasi untuk meningkatkan pengetahuannya. Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan dikarenakan responden tidak mengetahui target yang harus dicapai untuk deteksi dini faktor risiko kehamilan oleh kader dan responden tidak mengetahui kriteria ibu hamil yang memiliki faktor risiko kehamilan.

Adapun responden yang memiliki pengetahuan cukup dan melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan dengan alasan responden mengetahui ibu hamil yang memiliki kriteria faktor risiko kehamilan termasuk ibu hamil primi muda.

Responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan dikarenakan responden tidak mengetahui ibu hamil yang memiliki kriteria faktor risiko kehamilan dan ibu hamil menganggap ibu hamil kembar

termasuk dalam kehamilan normal, .

Selain itu, pengetahuan yang kurangpun masih ada yang melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan dengan alasan responden mengetahui apa yang dimaksud faktor risiko kehamilan.

Berdasarkan uraian di atas pengetahuan yang cukup dan kurang belum mampu untuk mengaplikasikan tugas kader dalam melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan.

b. Hubungan Sikap Responden Dengan Deteksi Dini Faktor Risiko Kehamilan

Berdasarkan Tabel 4.9, dari hasil uji *chi square* dengan menggunakan *pearsen chi square* didapatkan nilai  $p$  yang terlihat di *Asymp Sig (2-sided)* 0,002 dengan demikian  $p < \alpha$  (0,05) yang menunjukkan ada hubungan antara sikap responden dengan deteksi dini faktor risiko kehamilan oleh responden di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru Tahun 2013.

Menurut Notoatmodjo (2007) Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, seseorang menerima atau mengadopsi perilaku baru dalam kehidupannya didasari oleh pengetahuan, sikap dan tindakan agar bersifat langgeng<sup>5</sup>. Struktur sikap terdiri atas 3 komponen yaitu komponen kognitif merupakan representasi apa yang

---

dipercayai, komponen konatif merupakan kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional komponen inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap, komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Melalui sikap akan terbentuk proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata, tindakan yang mungkin dilakukan dalam kehidupan sosialnya<sup>7</sup>.

Sikap mempengaruhi kesadaran respondenterhadap deteksi dini faktor risiko kehamilan, responden yang memiliki sikap positif akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan. Responden yang memiliki waktu luang di masyarakat akan lebih dekat bergaul dengan masyarakat sehingga timbul kedekatan secara emosional hal ini akan menimbulkan sikap positif responden. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif dan tidak melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan dengan alasan responden merasa tidak perlu memberikan penyuluhan tentang anjuran pemeriksaan kehamilan dan responden menganggap bahwa ibu hamil yang memiliki faktor risiko

kehamilan aman di tolong oleh dukun kampung.

Selain itu masih ada responden yang memiliki sikap negatif dan melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan dengan alasan responden merasa perlu memberikan anjuran ibu hamil yang memiliki riwayat sesar untuk periksa teratur ke bidan dan responden perlu melaporkan ibu hamil primi muda untuk periksa ke bidan setempat.

Didapatkan juga bahwa responden yang memiliki sikap positif dan tidak melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan dikarenakan responden menganggap primi tua termasuk kehamilan normal sehingga tidak perlu dilaporkan ke bidan setempat, responden menganggap tidak perlu memberikan penyuluhan tentang tanda-tanda faktor risiko kehamilan.

Responden yang memiliki sikap positif melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan dengan alasan responden merasa perlu menganjurkan ibu hamil yang memiliki faktor risiko kehamilan untuk melakukan pemeriksaan ke bidan, responden merasa perlu untuk aktif dalam menemukan kehamilan berisiko yang ada di desanya, .

Dari hasil uraian di atas sikap positif dan sikap negatif belum mampu untuk mengaplikasikan tugas kader dalam melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan.

---

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 95 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru Tahun 2013, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Responden yang melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan sebanyak 43 responden (45,3%) dan yang tidak melakukan kegiatan deteksi dini faktor risiko kehamilan yaitu sebanyak 52 responden (54,7%).
2. Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 responden (22,1%), pengetahuan cukup sebanyak 61 responden (64,2%) dan pengetahuan kurang sebanyak 13 responden (13,7%).
3. Responden yang memiliki sikap positif sebanyak 51 responden (53,7%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 44 responden (46,3%).
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini faktor risiko kehamilan, artinya semakin baik pengetahuan responden maka semakin meningkat kemampuan melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan.
5. Ada hubungan antara sikap responden dengan deteksi dini faktor risiko kehamilan, artinya semakin positif sikap responden akan semakin mendukung dalam melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan.

## SARAN

1. Bagi Puskesmas
  - a. Agar melakukan pertemuan secara periodik dengan kader, terutama membahas tentang deteksi dini faktor risiko kehamilan.

- b. Perlu memberikan penghargaan bagi kader terutama tentang deteksi dini faktor risiko kehamilan

2. Bagi Kader

Hendaknya kader lebih meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini faktor risiko kehamilan, lebih giat dalam menemukan ibu hamil yang memiliki faktor risiko kehamilan dan melaporkan kepada bidan setempat di wilayah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Yulifah, R. & Yuswanto, T. J. A., 2009, *Asuhan Kebidanan Komunitas*, Salemba Medika, Jakarta
2. Meilani, N., et al, 2009, *Kebidanan Komunitas*, Fitramaya, Yogyakarta.
3. Dinas Kesehatan Kotabaru, 2011, *Laporan Rekapitulasi Pemantauan Wilayah Setempat (PWS KIA)*. Dinas Kesehatan Kotabaru.
4. Depkes RI, 2010. *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA)*. Jakarta. Depkes RI.
5. Notoatmodjo, S., 2007, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Rineka Cipta, Jakarta.
6. Wawan & Dewi M, 2010: *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta
7. Azwar, S., 2011, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.